

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar berkaitan dengan kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses. Hasil pembelajaran mencakup semua bidang psikologi. Hal ini terjadi karena sebagai akibat dari dampak pengalaman peserta didik dan proses belajar peserta didik dalam ruangan kelas di sekolah (Nabillah & Abadi, 2019). Sedangkan menurut (Syahputra, 2020), hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Menurut Battersby dalam (Rubiyatin, 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar lebih dari sekedar beberapa kalimat yang ditambahkan pada rencana pelajaran atau kurikulum yang ada. Sebaliknya, pengembangan hasil belajar dan penggunaannya dalam satu unit instruksi membentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karenanya, hasil belajar menjadi parameter penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam suatu bidang studi.

Lebih lanjut menurut (Setiawan, 2021) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang berkualitas dalam tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang lain. Hasil belajar adalah suatu kemampuan berkualitas yang dimiliki oleh peserta didik sebagai perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat (A. Setiawan *et al.*, 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang terlaksana dengan baik akan mampu menjadikan proses pembelajaran tersebut mencapai hasil yang diinginkan Sudjana dalam (Oknaryana & Irfani, 2022).

Kemudian Oknaryana & Irfani menyatakan bahwa salah satu indikator proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah. Jika peserta didik mencapai nilai terbaik disekolahnya maka dapat dikatakan berprestasi dengan baik.

Menurut teori behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori behavioristik dengan model stimulus respon, peserta didik ditempatkan sebagai individu yang pasif. Sedangkan respon akan ada jika digunakan metode pelatihan atau pembiasaan saja. Munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan (*reinforcement*), begitupun sebaliknya akan semakin lemah apabila mendapat hukuman (*punishment*). Teori belajar ini dikenal dengan nama S-R psikologi yang berarti setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh *reward* (ganjaran) dan *reinforcement* (penguatan) dari lingkungan sekitar (Iskandar, 2020).

Teori belajar kognitivisme merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya proses mental internal yang terjadi selama proses belajar. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga bagaimana mereka mengolah, menyimpan, dan mengembangkan pengetahuan dalam pikiran mereka. Jean Piaget, salah satu pelopor teori kognitif mengemukakan bahwa perkembangan kognitif melibatkan serangkaian tahap yang mencerminkan perubahan dalam cara individu memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Menurut Piaget, individu mengalami proses yang disebut asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif mereka. Asimilasi merujuk pada integrasi informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi melibatkan penyesuaian skema tersebut untuk mencakup informasi baru yang tidak sesuai dengan skema lama Santrock dalam (Sari & Amanda, 2024).

Dalam konteks filsafat Pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Menurut Suparlan dalam (Habsy *et al.*, 2024), menyatakan konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran, sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari peserta didik akan meningkat kecerdasannya. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan

suatu proses pembentukan pengetahuan. Belajar dalam teori konstruktivisme lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret seperti diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dirumuskan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Maka dari itu, kegiatan mendidik dan mengajar tidak terfokus pada pendidik melainkan fokus pada peserta didik.

Teori humanisme adalah aliran psikologi yang berlandaskan eksintensialisme, pemikiran filosofis yang menempatkan nilai dan kedudukan manusia menjadikannya kriteria dalam segala hal. Mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak untuk menentukan nasibnya sendiri. Menurut Rongers, semua orang memiliki keinginan bawaan untuk mencapai apa yang mereka inginkan dan konsisten berperilaku menurut diri mereka sendiri, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak boleh dipaksa tetapi diharuskan belajar dengan mengembangkan kemampuan dengan bebas sesuai yang mereka minati dan kuasai diharapkan mampu menentukan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya (Arofaturrohman *et al.*, 2023).

Menurut Rahyubi dalam (Putri *et al.*, 2024), pembelajaran sosial (sosial kognitif) didefinisikan sebagai proses pembentukan perilaku yang terjadi dalam konteks sosial. Menurut Albert Bandura, Bandura mengembangkan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya model atau contoh dalam membentuk perilaku. Menurut Bandura, belajar melalui observasi dan imitasi merupakan faktor kunci dalam belajar. Bandura mengembangkan teori belajar sosial, yang menekankan peran penting pemodelan dan pengaruh lingkungan sosial dalam belajar dan perkembangan kognitif. Menurut Bandura, individu belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung dengan lingkungan mereka. Melalui observasi atau pengamatan orang dapat memperoleh respons yang tidak terhitung, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan (Habsy *et al.*, 2024).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap teori memiliki keunggulan nya masing-masing yang dapat diterapkan tergantung pada situasi dan tujuan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan dari teori hasil belajar salah satunya dari aspek pendekatan nya, teori behaviorisme lebih fokus pada belajar terjadi melalui stimulus-respon. Teori kognitivisme berfokus pada pengetahuan baru tercampur dengan pengetahuan yang sudah ada atau skema lama. Teori konstruktivisme berfokus pada

proses belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan pengalaman nyata. Teori humanisme lebih berfokus pada pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik. Sedangkan menurut teori sosial kognitif Albert Bandura, belajar tidak hanya berdasarkan pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan orang lain (*modeling*).

Teori Belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagné (*Gagné's Conditions of Learning*). Menurut Gagne, proses belajar merupakan suatu tahapan sistematis yang dipengaruhi oleh kondisi internal, seperti minat dan motivasi, serta kondisi eksternal, seperti lingkungan belajar yang tersedia. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada kesiapan individu untuk belajar dan dukungan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks ini, minat belajar peserta didik serta lingkungan belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, memahami peran kedua faktor tersebut menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan Ibu Nia Mulyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Cihaurbeuti, ditemukan beberapa permasalahan salah satunya hasil belajar yang masih dalam kategori rendah. Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah peserta didik yang tidak fokus dan menggunakan handphone pada saat pembelajaran berlangsung. Pada umumnya banyak peserta didik yang cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa mampu berpendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan dari pendidik, bahkan ada peserta didik yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Ketidakaktifan ini turut memengaruhi pada minat belajar peserta didik, dimana hanya sebagian yang mampu memberikan jawaban mendalam. Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat dikatakan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut yang diperoleh peneliti dari hasil penilaian tengah semester (PTS) ekonomi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai PTS Ekonomi Peserta Didik kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti
Tahun Ajaran 2024/2025**

Interval Nilai	Kelas					Total Peserta Didik	KKM	Persentase
	XI - IPS 1	XI - IPS 2	XI - IPS 3	XI - IPS 4	XI - IPS 5			
0-76	20	22	25	21	33	156	76	87,15%
76-100	15	14	11	15	3	23		12,85%
Jumlah	35	36	36	36	36	179		100%

Sumber: Dokumen Guru Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa banyak peserta didik di SMAN 1 Cihaurbeuti yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penilaian tengah semester (PTS). Dari total 179 peserta didik, hanya 23 peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 12,85%. Sedangkan, 156 peserta didik lainnya belum mencapai nilai standar penilaian dengan persentase sebesar 87,15%. Data tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur kualitas Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mudjiono, yang mengatakan bahwa setiap kegiatan memiliki hasil, dan hasil belajar menjadi hal yang berharga bagi pendidik dan peserta didik. Menurut (Yusrida & Kurniawati, 2021) mengatakan jika dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kedudukannya maka dapat menghasilkan hasil belajar yang baik (Oknaryana & Irfani, 2022).

Tingkat keberhasilan peserta didik bergantung pada banyak faktor. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan 2 faktor yang diungkapkan oleh Slameto yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Muhibbin Syah, faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor tersebut meliputi kecerdasan, faktor fisik atau fisiologis, sikap, minat, bakat dan motivasi. Di sisi lain, ada pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat tinggal peserta didik. Faktor tersebut antara lain kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu faktor-faktor internal,

faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (Aprijal *et al.*, 2020).

Menurut (A. P. Andira *et al.*, 2022), menyatakan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat untuk giat dalam belajar diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Nugroho *et al.*, 2020). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Gamping berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 78,5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Gamping.

Faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu lingkungan belajar. Menurut (Aprijal *et al.*, 2020) lingkungan belajar terbagi menjadi tiga yaitu; lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan antara ayah dan ibu atau rendahnya ekonomi keluarga, lingkungan sekolah contohnya letak dan kondisi sekolah, kondisi pendidik, dan fasilitas sekolah. Lingkungan belajar yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Dilla *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Harso & Seku, 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi product momen $0,002 < 0,05$ yaitu nilai probabilitas < nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdianti *et al.*, 2021) menunjukkan hasil bahwa secara deskriptif dari data minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kolaka berada pada kategori tertinggi, dengan peserta didik yang tergolong kategori tinggi berjumlah 13 orang atau 27,65% dari sampel penelitian. Untuk data lingkungan belajar peserta didik yang tergolong kategori tinggi berjumlah 11 orang atau 23,42% dari sampel penelitian. Untuk data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kolaka berada pada kategori tinggi, dengan peserta didik yang tergolong kategori tinggi berjumlah 31 orang atau 65,91% dari sampel penelitian.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang diteliti terkait hasil belajar peserta didik. Penelitian (Setiawan *et al.*, 2022) telah mengkaji minat belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping, sementara (Harso & Seku, 2023) berfokus pada lingkungan belajar peserta didik kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda. Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar dan sekolah menengah, sementara penelitian di SMA khususnya dalam ranah pembelajaran ekonomi belum banyak dilakukan. Kesenjangan penelitian teridentifikasi dari belum banyak ditemukannya studi yang mengintegrasikan kedua variabel yaitu minat belajar dan lingkungan belajar dalam satu rangkaian penelitian, terutama dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, minat belajar peserta didik dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang memadai maka peserta didik cenderung memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
3. Menganalisis pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya minat belajar dan lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terhadap penelitian sejenis maupun penelitian yang akan mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Bagi pendidik atau guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama minat belajar dan lingkungan belajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengajaran selanjutnya.

2. Bagi Peserta didik

Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan minat belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi bagi objek penelitian guna meningkatkan mutu sekolah dalam hubungannya dengan lingkungan belajar di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan agar lebih memperhatikan lingkungan belajar peserta didik di rumah seperti perlu menyediakan fasilitas belajar bagi anak, selain itu orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik dalam belajar di rumah.

5. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan yang mendalam tentang pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Penulis juga akan mendapatkan pengalaman dalam menyusun, melaksanakan, dan menganalisis penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan penulis mengenai dinamika pembelajaran di kelas ekonomi, sekaligus meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah yang baik dan benar.